

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka dapat diberikan kesimpulan:

1. Total waktu tempuh rata-rata pada Jalan Gunung Batu dari Persimpangan Cibereum sampai Persimpangan Pasteur (A-F) pada waktu sibuk sebesar 8,16 menit. Waktu tempuh rata-rata arah sebaliknya sebesar 9,04 menit, dan jumlahnya 1,11 kali dari total waktu tempuh rata-rata (A-F).
2. Total waktu tempuh rata-rata pada Jalan Gunung Batu dari Persimpangan Cibereum sampai Persimpangan Pasteur (A-F) pada waktu tidak sibuk sebesar 7,34 menit. Waktu tempuh rata-rata arah sebaliknya sebesar 7,92 menit, dan jumlahnya 1,08 kali dari total waktu tempuh rata-rata (A-F).
3. Total waktu tunda rata-rata pada Jalan Gunung Batu dari Persimpangan Cibereum sampai Persimpangan Pasteur (A-F) pada waktu sibuk sebesar 3,26 menit. Total waktu tunda rata-rata arah sebaliknya sebesar 3,52 menit, dan jumlahnya 1,08 kali dari total waktu tunda rata-rata (A-F).
4. Total waktu tunda rata-rata pada Jalan Gunung Batu dari Persimpangan Cibereum sampai Persimpangan Pasteur (A-F) pada waktu tidak sibuk sebesar 2,44 menit. Total waktu tunda rata-rata arah sebaliknya sebesar 2,40 menit, dan jumlahnya 0,98 kali dari total waktu tunda rata-rata (A-F).
5. Pada waktu sibuk volume lalu lintas terbesar terjadi di ruas jalan dari Pertigaan Jalan Gunung Batu-Jembatan Gunung Batu sampai Pertigaan Jalan Gunung Batu-Gang Mulya Asih (Segmen 2 arah C-B), dan dari Pertigaan Gunung Batu-Jembatan Ruko sampai Persimpangan Jalan Gunung Batu-Jalan Dr. Djunjuran (Segmen 6 arah E-F) sebesar 2193 smp/jam.
6. Pada waktu tidak sibuk volume lalu lintas terbesar adalah 2016 smp/jam terjadi pada ruas jalan dari Persimpangan Gunung Batu-Jalan Dr. Djunjuran sampai Pertigaan Jalan Gunung Batu-Jembatan Ruko (Segmen 6 arah F-E).

7. Tundaan terlama yang terjadi pada waktu sibuk sebesar 1,26 menit terjadi pada ruas jalan dari Pertigaan Jalan Gunung Batu-Gang Mulya Asih sampai Persimpangan Cibereum-Jalan Gunung Batu (Segmen 1 arah B-A).
8. Tundaan terlama yang terjadi pada waktu tidak sibuk sebesar 1,15 menit terjadi pada ruas jalan dari Pertigaan Jalan Gunung Batu-Jembatan Gunung Batu sampai Pertigaan Jalan Gunung Batu-Gang Mulya Asih (Segmen 2 arah C-B).
9. Berdasarkan analisa menggunakan Hipotesis Statistik, waktu tempuh rata-rata dan waktu tunda rata-rata pada waktu sibuk dan waktu tidak sibuk pada Jalan Gunung Batu, dari Persimpangan Cibereum sampai Persimpangan Pasteur memiliki perbedaan yang berarti/signifikan.
10. Derajat kejenuhan sepanjang Jalan Gunung Batu, dari Persimpangan Cibereum sampai Persimpangan Pasteur pada waktu sibuk antara 0,313-1,538. Derajat kejenuhan tertinggi terjadi pada segmen 2, sebesar 1,538, dan derajat kejenuhan terkecil terjadi pada segmen 4, sebesar 0,313.
11. Derajat kejenuhan sepanjang Jalan Gunung Batu, dari Persimpangan Cibereum sampai Persimpangan Pasteur pada waktu tidak sibuk antara 0,245-1,360. Derajat kejenuhan tertinggi terjadi pada segmen 1, sebesar 1,360, dan derajat kejenuhan terkecil terjadi pada segmen 5, sebesar 0,245.
12. Pada waktu sibuk dan waktu tidak sibuk, kecepatan tempuh dengan menggunakan metode MKJI 1997, pada beberapa segmen lebih kecil dari kecepatan tempuh menggunakan metode *Moving Car Observer*.
13. Kecepatan tempuh arus bebas menggunakan metode MKJI 1997, lebih besar dari hasil survei menggunakan metode *Moving Car Observer*.
14. Berdasarkan hasil analisis Tingkat Kinerja Jalan menurut MKJI 1997, kinerja Jalan Gunung Batu, dari Persimpangan Cibereum sampai Persimpangan Pasteur buruk.

5.2 SARAN

1. Survei *Moving Car Observer* sebaiknya dilakukan lebih dari 6 kali perjalanan, untuk mendapatkan fluktuasi arus lalu lintas yang lebih akurat.
2. Dicoba untuk melakukan survei pada hari-hari di luar hari kerja, seperti hari libur, Sabtu atau Minggu.
3. Untuk mengurangi terjadinya hambatan samping yang mengakibatkan terjadinya tundaan, di sepanjang Jalan Gunung Batu, dari Persimpangan Cibereum sampai Persimpangan Pasteur diberikan tanda dilarang berhenti sembarangan.
4. Membatasi jumlah trayek kendaraan umum yang melewati Jalan Gunung Batu.
5. Membatasi jumlah kendaraan tidak bermotor, terutama kendaraan lambat yang melewati Jalan Gunung Batu.
6. Perlu dilakukan studi lanjutan untuk penelitian ini mengenai frekuensi, lokasi dan penyebab tundaan yang terjadi, sehingga bisa diberikan solusi untuk hambatan lalulintas yang menyebabkan terjadinya tundaan tersebut pada Jalan Gunung Batu.